

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAHAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori dan Kajian Pustaka**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga saham**

Guna menginterpretasikan nilai saham, penting untuk memahami esensi saham itu sendiri. Saham adalah dokumen berharga yang dilembagakan oleh perusahaan sebagai bukti partisipasi atas fraksi modal perusahaan. Penerbitan saham bertujuan untuk memperoleh modal dari masyarakat melalui perantara sekuritas, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pialang saham. Harga saham yaitu nilai yang diputuskan oleh perusahaan atau emiten untuk setiap lembar sahamnya. Fluktuasi harga saham ini lah yang memengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Fahmi (2014) menjabarkan bahwa sertifikat saham yaitu bukti kepemilikan modal atau dana pada sebuah perusahaan. Bukti kepemilikan ini diwujudkan dalam bentuk dokumen kertas yang memuat nilai nominal, nama perusahaan, beserta hak dan kewajiban yang melekat pada setiap pemegangnya. Pada dasarnya, saham dapat dianalogikan sebagai persediaan yang siap untuk diperjualbelikan.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2008), harga saham adalah nilai yang tertera di bursa pada waktu tertentu. Fluktuasi harga saham mampu terjadi dengan cepat, baik mengalami kenaikan maupun penurunan.

Perubahan harga saham yang dinamis ini, yang bahkan dapat terjadi dalam hitungan menit atau detik, dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

b. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Setelah memahami pengertian saham dan harga saham, berikut ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yang akan dijelaskan sebagai berikut (Annistri, 2020)

1). Keadaan fundamental perusahaan

Keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan erat kaitannya dengan peran investor, baik dalam pendanaan ekspansi maupun menjaga kelancaran arus kas. Manajemen dituntut untuk menjaga stabilitas dan bahkan meningkatkan performa perusahaan minimal selama satu kuartal. Strategi akuisisi, merger, dan divestasi dapat menjadi pilihan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, kebijakan ini perlu dipertimbangkan secara matang karena akan berimplikasi langsung pada harga saham. Merger dengan perusahaan lain, misalnya, dapat meningkatkan popularitas dan citra perusahaan sebagai entitas yang kuat dan tangguh, sehingga memicu kenaikan harga saham yang signifikan.

2). Gejala naik-turunnya kurs rupiah atas mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar rupiah, khususnya penurunan nilai tukar, mampu memberikan dampak signifikan terhadap harga saham, terutama bagi perusahaan yang mempunyai utang mata uang asing (Valas). Hal ini

dikarenakan penurunan nilai tukar rupiah akan meningkatkan beban utang perusahaan yang diukur dalam mata uang rupiah, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Penurunan nilai tukar rupiah juga dapat berdampak negatif terhadap perusahaan yang bergerak di bidang ekspor-impor. Di sisi ekspor, penurunan nilai tukar rupiah dapat membuat produk perusahaan menjadi lebih murah di mata pembeli luar negeri, sehingga berpotensi meningkatkan volume ekspor. Namun, di sisi lain, penurunan nilai tukar rupiah mampu menambah biaya impor bahan baku dan komponen, sehingga menekan margin keuntungan perusahaan.

### 3). Tren beli-membeli investor

Perilaku investor, khususnya tren beli-membeli, mempunyai dampak signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Ketika investor besar membeli saham suatu perusahaan, harga saham tersebut umumnya mengalami kenaikan. Hal ini mendorong investor lain untuk mengikuti tren dan membeli saham yang sama, sehingga memperkuat kenaikan harga. Sebaliknya, ketika investor besar menjual saham, harga saham tersebut cenderung turun, memicu aksi jual dari investor lain dan memperparah penurunan harga. Fenomena ini dikenal sebagai *bullish* dan *bearish*, yang melambangkan tren kenaikan dan penurunan harga saham di pasar.

#### 4). *Corporate Social Responsibility*

Pada era modern, perusahaan selain dituntut untuk memaksimalkan keuntungan, namun juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR menjadi tolok ukur bagi investor dan masyarakat dalam menilai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan program CSR secara transparan dan akuntabel akan membangun citra yang positif, tidak hanya di mata investor, tetapi juga di mata masyarakat. Citra positif ini, pada gilirannya, bisa menambah komitmen investor terhadap perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Semakin baik perusahaan dalam menjalankan program CSR di lingkungan operasinya, semakin kuat pula citra positif yang terbentuk, dan semakin besar pula potensi kenaikan harga sahamnya. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan jika pengungkapan CSR secara efektif dan bertanggung jawab berdampak positif terhadap harga saham perusahaan.

#### 5). *Return On Assets (ROA)*

Performa finansial perusahaan yang menggembirakan, diwarnai dengan lonjakan laba, melambangkan perusahaan yang unggul. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai Profitabilitas Aset (ROA) yang tinggi, memperlihatkan keahlian perusahaan dalam mengolah asetnya secara optimal agar meraup keuntungan. Kondisi ini memicu minat investor untuk

menanamkan modal dalam bentuk transaksi saham. Keterampilan perusahaan dalam memfungsikan aset secara efektif untuk mendapatkan laba tercermin dalam ROA. Perubahan ROA dipengaruhi oleh pendapatan penjualan yang tidak konsisten dan penurunan perputaran aset total. Penurunan ini mengindikasikan penurunan keefektifan perusahaan dalam mengolah asetnya untuk meraih keuntungan.

## 2. *Corporate Social Responsibility*

### a. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sosial yang harus dipikul oleh pimpinan eksekutif perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Realisasi tanggung jawab yang dimaksud adalah rangkaian aktivitas atau prakarsa yang dikerjakan oleh manajemen perusahaan sebagai manifestasi dari rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sosial dan lingkungan di sekitar lokasi operasional perusahaan.

Maka, kita dapat melihat inti sarinya bahwa CSR adalah akuntabilitas sosial yang dijalankan oleh pihak perusahaan untuk memberikan manfaat pada pihak internal dan eksternal perusahaan yang melaksanakan program bernilai positif. Sifat akuntabilitas tersebut dikategorikan sebagai hal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Bila perusahaan lalai dalam melaksanakannya, maka perusahaan tersebut akan menuai citra negatif yang dapat merusak reputasi perusahaan itu sendiri.

Pada tahun 2003, Kast menguraikan tanggung jawab publik (Social Responsibility) sebagai keterlibatan aktif organisasi dalam menangani berbagai persoalan sosial seperti kelaparan, ketidakmampuan finansial, pengangguran, serta mendukung kemajuan pendidikan dan bidang seni. Dasar pemikirannya adalah bahwa setiap organisasi merupakan sebuah sistem yang saling terkait dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, organisasi perlu mempertimbangkan pandangan dan harapan masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

#### b. Model Pelaksanaan CSR

##### 1) Keterlibatan langsung

Sebuah metode di mana perusahaan akan melakukan CSR secara langsung pada masyarakat umum.

##### 2) Melalui yayasan sosial

Metode ini melibatkan pendirian yayasan sosial melalui yayasan atau perusahaan yang sudah ada, ataupun dengan mendirikan yayasan baru. Pendekatan ini serupa dengan yang dilakukan oleh perusahaan di negara maju, di mana perusahaan membangun yayasan sosial untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

##### 3) Menjamin kemitraan

Model ini berfokus pada menjalin kemitraan strategis dengan pihak luar yang memiliki fokus utama pada bidang sosial. Mitra yang dipilih dapat berupa organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, ataupun perusahaan lain

yang memiliki komitmen terhadap isu-isu sosial. Kolaborasi ini memungkinkan untuk menjadikan satu sumber daya, keahlian, dan jaringan yang dipunyai oleh setiap pihak, sehingga menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam upaya membantu masyarakat.

#### 4) Bergabung dengan konsorsium

Konsorsium yaitu bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak, termasuk perusahaan, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah, untuk menyelesaikan proyek sosial bersama. Proyek-proyek ini umumnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi permasalahan sosial yang kompleks. Dengan berpartisipasi dalam konsorsium, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai keahlian dan pengalaman dari para mitra agar tercapainya misi bersama dengan lebih efektif dan efisien.

#### c. Tujuan dan Manfaat CSR

Membangun harmonisasi dengan lingkungan sekitar menjadi landasan utama program Kesejahteraan Sosial Perusahaan (CSR) yang dijalankan perusahaan. Melalui program ini, perusahaan tidak hanya memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di sekitar, tetapi juga membangun relasi positif dengan para pemangku kepentingan. Lebih dari itu, CSR juga menjadi alat strategis untuk menambah citra dan reputasi perusahaan di mata publik dan para investor.

Beragam manfaat dapat diraih perusahaan melalui program CSR. Salah satunya, program ini menjadi media promosi yang efektif untuk memperkenalkan perusahaan kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, CSR juga dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat di sekitar perusahaan. Bagi masyarakat, program CSR membawa dampak positif yang signifikan. Kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek kehidupan meningkat, termasuk kualitas lingkungan yang terjaga dan terawat

### 3. *Return On Assets*

#### a. *Pengertian Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) menjadi bagian dari tolak ukur profitabilitas yang menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari modal yang dipegangnya. Indikator ini mengevaluasi performa perusahaan dimasalampau dalam menghasilkan keuntungan dan memprediksi potensinya dimasa depan. Modal perusahaan, yang terdiri dari ekuitas dan modal asing, menjadi sumber daya yang dioptimalkan untuk mencapai tujuan perusahaan. ROA dimanfaatkan oleh manajemen untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di perusahaan multinasional, ROA digunakan untuk mengevaluasi kinerja unit bisnis yang berbeda.

Menurut Sawir (2005), ROA adalah alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi dan pemanfaatan aset yang optimal.

## b. Fungsi dan Manfaat ROA

Peran utama Return On Assets adalah menilai efektivitas dan profitabilitas, dengan kata lain ROA mengukur laba bersih yang didapatkan per unit aset. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin menguntungkan pula kegiatan bisnis yang dijalankan. Kedua, ROA bisa dipakai untuk membandingkan kinerja antar perusahaan, namun perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan dapat dibandingkan secara langsung karena memiliki bidang usaha yang berbeda-beda. Perbandingan yang tepat hanya dapat dilakukan antar perusahaan dalam industri yang sama dalam hal pengembalian aset.

Ketiga, menetapkan intensitas aset korporasi, semakin rendah profitabilitas aset maka semakin tinggi intensitas aset perusahaannya. Demikian pula sebaliknya jika semakin tinggi profitabilitas aset maka semakin rendah intensitas aset perusahaan.

Return on Assets (ROA) memegang peranan krusial bagi perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasinya. Prestasi ROA yang mengesankan memperlihatkan jika korporasi dapat menghasilkan laba yang signifikan dengan memaksimalkan aset yang dimilikinya. Situasi ini menjadi ketertarikan bagi pemodal agar menginvestasikan dana mereka di perusahaan yang di inginkan. Selain itu, ROA juga menjadi alat pengukur yang efektif untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan para pesaingnya.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat 10 penelitian yang terdahulu yang sudah membahas variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut yaitu tabel penelitian terdahulu yang didapatkan dari berbagai sumber jurnal nasional maupun internasional.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Judul, Peneliti & Tahun	Metodelogi Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019)  (Prasetyo & Nani, 2021)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori.	Independen: CSR Ekonomi CSR Sosial  Dependen: Harga Saham	Pengungkapan CSR dalam aspek ekonomi terhadap valuasi saham memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham, Pembicaraan CSR dalam dimensi sosial berdampak signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.
Pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2019  (Suidarma & Adryas, 2022)	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Independen: GCG dan CSR  Dependen: Harga saham	Temuan studi menunjukkan bahwa GCG Faktor intrinsik dan CSR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan jika dilihat secara parsial ataupun simultan terhadap valuasi saham perusahaan.

Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Independen: CSR, ROI, ROE

Dependen: Harga Saham

Penelitian memperlihatkan jika CSR tidak berdampak terhadap harga saham,

(Utomo, 2019)

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif.

Independen: ROA, DER

Dependen: Harga Saham

Temuan dari penelitian ROA tidak mempengaruhi valuasi saham.

(Nursito & Ramadhan, 2021)

Judul, Peneliti & Tahun	Metodelogi Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori.	Independen: CSR Ekonomi CSR Sosial Dependen: Harga Saham	Pengungkapan CSR ekonomi terhadap harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Pengungkapan CSR Sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.
(Prasetyo & Nani, 2021)			
Pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Independen: GCG dan CSR Dependen: Harga saham	Temuan studi menunjukkan bahwa GCG intrinsik dan CSR memiliki hubungan yang positif dan substansial dilihat secara parsial dan simultan untuk
(Suidarma & Adryas, 2022)			

			harga saham perusahaan.
Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.	Independen: CSR, ROI, ROE Dependen: Harga Saham	Penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham,
(Utomo, 2019)			
Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif.	Independen: ROA, DER Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
(Nursito & Ramadhan, 2021)			
Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Assets</i> , dan <i>Debt To Equity</i> ratioterhadap harga saham	Teknik penarikan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Independen: EPS, ROA, DER Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
(Dika & Pasaribu, 2020)			
<i>Corporate Responsibility</i> dan <i>Debt Rasio</i> sebagai determinan harga saham	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan <i>Purposive Sampling</i> sebagai penarikan sampel	Independen: CSR, <i>Debt Ratio</i> Dependen: Harga saham	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt ratio</i> tidak.
(Afiatin et al., 2020)			
Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate</i>	Metode analisis data yang digunakan pada	Independen: ROA, Ukuran	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Corporate Social</i>

<p><i>Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham (Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019</i></p> <p>(Purusotoma &amp; Isyuardhana, 2021)</p>	<p>penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software <i>Eviews</i> 10.</p>	<p>Perusahaan, dan CSR</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p><i>Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA dan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
<p>Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i>, dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Kartiko &amp; Rachmi, 2021)</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 23</p>	<p>Independen: EPS, NPM, ROA, ROE</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham</p> <p>(Al Umar &amp; Savitri, 2020)</p>	<p>Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, Regresi sederhana, Regresi berganda, uji t, uji f menggunakan SPSS ver 23.</p>	<p>Independen: ROA, ROE, EPS</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan ROA Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
<p><i>The impact of corporate social responsibility on stock price volatility of</i></p>	<p>Teknik yang digunakan menggunakan estimasi regresi panel efek acak.</p>	<p>Independen: CSR</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>CSR berpengaruh pada harga saham di bank-bank AS.</p>

---

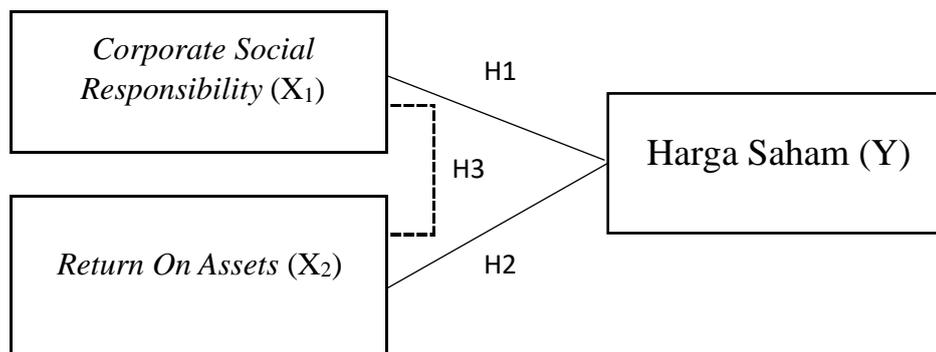
*the US banks: a moderating role of tax* Dan database refintiv datastream

(Tasnia *et al.*, 2021)

---

### C. Kerangka pikir

Pada penelitian ini terdapat dua variabel X dan satu variabel Y. Dengan keterangan sebagai berikut:



**Gambar: 2.1 Kerangka Pikir**

Keterangan:

Dependen: Harga Saham (Y)

H1: *Corporate Social Responsibility (X<sub>1</sub>)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

H2: *Return On Assets (X<sub>2</sub>)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

H3: *Corporate Sosial Responsibility* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

### D. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan harga saham

Berdasarkan Sesuai konteks tata kelola perusahaan, teori keagenan menjadi salah satu landasan penting untuk memahami relasi antara pengungkapan CSR dan harga saham. Teori ini menjelaskan bahwa asimetri informasi muncul akibat pemisahan kepemilikan dan kontrol antara

pemegang saham (shareholder) dan manajemen. Pemegang saham membutuhkan informasi CSR yang komprehensif, termasuk terkait risiko lingkungan dan kebijakan manajemen dalam menanggulangnya, untuk memperhitungkan potensi biaya di masa depan. Informasi ini menjadi krusial bagi mereka dalam memantau kinerja manajemen dan membuat estimasi arus kas dan laba perusahaan secara akurat saat menilai nilai saham.

Ketidalcukupan informasi CSR dalam pengungkapan perusahaan dapat mendorong pemegang saham berasumsi negatif dan menurunkan nilai yang mereka sanggup bayarkan untuk saham korporasi tersebut (De Klerk et al., 2015). Di sisi lain, pengungkapan CSR yang transparan dan menyeluruh berpotensi menarik ketertarikan investor jangka panjang. Hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan cakupan pengungkapan CSR sebagai strategi untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh temuan Anwar et al. (2013), Hidayansyah et al. (2015), Sugiarto & Mas'ud (2016), dan Zaccheaus et al. (2014) yang menunjukkan hubungan positif antara CSR dan harga saham. Dari pemahaman tersebut, hipotesis penelitian ini diajukan sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>*: CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

## 2. Pengaruh *Return On Assets* dengan harga saham

Indeks ROA yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya dengan efisiensi, sehingga menghasilkan profitabilitas

yang optimal. Faktor ini menarik ketertarikan investor untuk mengakuisisi saham perusahaan, dengan harapan laba yang substansial. Peningkatan permintaan saham ini mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Dukungan empiris diperoleh dari penelitian Monoarfa (2018) terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengindikasikan hubungan positif antara ROA dan valuasi saham. Hasil ini didukung oleh studi Suryawan & Wirajaya (2017), Mustofa (2016), dan Fauza & Mustanda (2016) yang secara konsisten menunjukkan dampak positif ROA terhadap nilai saham.

H<sub>2</sub>: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

### 3. Pengaruh *corporate social responsibility* dan *return on assets* terhadap harga saham

Perusahaan atau institusi yang menjalankan tanggung jawab masyarakat dapat meningkatkan performa finansial mereka sehingga penanam modal akan lebih memilih untuk menanamkan modal mereka di institusi tersebut. Institusi yang menjalankan kegiatan tanggung jawab masyarakat cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada institusi yang tidak menjalankannya. Bagian dari metode untuk menilai keahlian institusi dalam hal mendapatkan keuntungan yaitu dengan melihat rasio Return on Asset (ROA). Dengan menyelesaikan tugas agen kepada prinsipal dan memperoleh keuntungan, manajemen suatu institusi akan memiliki keleluasaan untuk

melaksanakan CSR yang akan mendukung memelihara relasi yang serasi dengan para pemegang saham.

Berdasarkan telaah pustaka yang dikerjakan oleh Priyanka (2014), terungkap jika tidak ada korelasi yang berarti antara aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dan tingkat keuntungan atas aset. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa tanggung jawab sosial korporasi yaitu kewajiban bagi entitas perusahaan yang berpotensi menghambat atau memperlambat peningkatan laba bersih perusahaan secara signifikan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang tersaji dalam laporan tahunan umumnya bertujuan untuk menunjukkan bukti mengenai kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Diharapkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan ini bisa diterima dengan baik oleh pasar dan masyarakat yang pada akhirnya dapat berdampak pada performa dan kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: CSR dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI